

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti memperoleh data dengan cara wawancara, Observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis temuan-temuan peneliti di lokasi penelitian yang bertempat di MTsN 1 Tulungagung. Data dan sumber data yang diperoleh dibatasi sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisa data yang digunakan peneliti adalah analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisa kumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat dari lembaga terkait. Sedangkan temuan penelitian berisi temuan-temuan yang diperoleh selama peneliti berada di lapangan yang mengacu pada fokus penelitian yang sudah peneliti tetapkan di atas. Di bawah ini adalah hasil analisa peneliti.

1. Proses Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MTsN 1 Tulungagung

Pendidikan karakter adalah penopang terciptanya negara dan bangsa yang bermoral baik serta bermartabat. Oleh karena itu, kita semua harus sadar bahwa tanggung jawab semua pihak perlu agar tujuan tersebut dapat terwujud. Pentingnya pendidikan karakter tidak hanya bagi peserta didik tetapi juga bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 merumuskan 18 aspek perilaku yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik

meliputi sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan sosial serta tanggung jawab.

Pada hari kamis 3 Januari 2019 peneliti datang ke sekolah MTsN 1 Tulungagung pada jam istirahat. Peneliti langsung menuju ruang tata usaha dan di sambut langsung oleh beliau bapak syihab selaku kepala bagian tata usaha. Peneliti di persilahkan untuk ke meja beliau untuk menyampaikan niat kedatangan peneliti ke madrasah, yakni untuk meminta izin mengadakan penelitian di lembaga yang beliau pimpin sekaligus memberikan surat izin penelitian dari kampus. Setelah peneliti selesai menyampaikan maksud dan tujuan, beliau menyarankan peneliti untuk menemui bapak ketua kurikulum yaitu bapak Bambang Setiono. Sesampainya peneliti bertemu dengan beliau, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti yang mana peneliti akan melakukan penelitian di madrasah tersebut. Alhamdulillah, peneliti dapat diterima dengan baik dan dipersilahkan untuk melakukan penelitian. Untuk memanfaatkan waktu yang ada karena kebetulan beliau bapak bambang setiono tidak mengajar peneliti mulai menggali informasi dari beliau. Kami mengobrol sedikit dengan beliau sembari menunggu waktu sholat dzuhur dengan pertanyaan

“Karakter apasajakah yang di prioritaskan madrasah untuk di kembangkan kepada peserta didik?”, beliau menjawab :

Karena latar belakang kita madrasah yang notabeneanya berbasis Islami tentu karakter islami kami utamakan disini. Namun kami juga gak mau ketinggalan masak ya Cuma karakter islami saja. Oleh karena itu, kami juga mengedepankan karakter disiplin lah pasti yang namanya juga siswa siswi harus disiplin, selain itu tanggung jawab, kami merasa ini sangat perlu untuk bekal anak dimasa depan. Dan tak kalah penting lagi adalah cinta tanah air dan semangat berkebangsaan ini kami lakukan setiap hari yang termuat di dalam berbagai kegiatan.⁹⁵

Selang berapa lama peneliti berbincang dengan bapak Bambang Setiono tak terasa waktu dzuhur telah tiba. Saya di ajak untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid.

Pada kesempatan ini peneliti juga memanfaatkan untuk melihat bagaimana kegiatan ini berlangsung dengan melibatkan semua warga sekolah. Sebagaimana yang peneliti lihat setelah bunyi bell istirahat sholat seluruh warga madrasah segera bergegas menuju masjid. Tidak ada pekerjaan berarti bagi guru kordinator keagamaan dalam mengkoordinir siswa untuk melaksanakan sholat jamaah sebagaimana bayangan peneliti. Begitupun dengan bapak ibu guru, setelah mengambil wudhu di kamar mandi ruang guru semua yang tidak berhalangan melaksanakan sholat segera bergegas menuju masjid. Pada waktu itu sholat jamaah di pimpin oleh bapak M. Kholilurrohman, S.Ag.⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum, bapak Bambang Setiono tanggal 03 Januari 2019 pukul 11.00 di Ruang Guru

⁹⁶ Observasi 03 Januari 2019

Setelah sholat jamaah dzuhur selesai, semua siswa siswi segera menuju kelas masing masing terlihat juga bapak ibu guru kembali keruang guru untuk bersiap-siap mengajar pada jam selanjutnya. Setelah masjid agak sepi peneliti menuju keruangan guru untuk menemui bapak Bambang Setiono setelah ketemu oleh beliau langsung disarankan untuk menemui bapak Agus Irwanto selaku guru pengembangan diri untuk peneliti gali informasi dari beliau. Kebetulan beliau ada diruang guru dan sedang tidak mengajar, tanpa fikir panjang peneliti lansung menemui beliau untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Setelah beliau mengiyakan kami menuju ke meja tamu untuk melakukan wawancara dengan pertanyaan “karakter apa sajakah yang di kembangkan di MTsN 1 Tulungagng?”, paparan beliau sebagai berikut :

Kami di bawah nangunan Kementrian Agama *basic* kami adalah agama otomatis kami prioritaskan karakter islaminya dan tentu di dukung oleh karakter karakter lain yang mana memang ini di bekalkan untuk siswa untuk keberlangsungan hidup setelah keluar dari sini. Contoh di tertibkanya siswa bagi yang terlambat atau tidak memakai atribut agar siswa disiplin. Adalagi kegiatan mengaji, berdoa, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan masih banyak lagi. Ini semua di maksudkan agar siswa terbiasa dan dapat istilahnya *kecripatan* manfaat baik dari nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan tersebut.⁹⁷

Peneliti mendapat tambahan data dari bapak kepala sekolah yaitu bapak Kahfi Nurudduja, beliau mengatakan :

Sekolah ini adalah sekolah yang berciri khas keagamaan oleh karena itu sudah pasti itu harus kita kuasai dan itu harus menjadi

⁹⁷ Wawancara dengan Kordinator Pengembangan diri, bapak Agus Irwanto tanggal 03 Januari 2019 pukul 12.00 di Ruang Guru

keunggulan kami. Sebagai kepala sekolah Akhlaqul karimah dan ubudiyah selalu kami tekankan untuk selalu di kembangkan disekolah ini sebagai bekal kehidupan anak dimasa mendatang. Kami membuktikan keberhasilan ini dengan prestasi yang anak anak raih baik di tingkat regional jawa timur maupun nasional. Inshaallah semua itu sudah berjalan dan kami berjalan sesuai dengan visi madrasah kami.⁹⁸

Adapun visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung sebagai berikut :

Terwujudnya lulusan madrasah yang berilmu, bertaqwa, mandiri, dan memiliki daya saing yang unggul, serta berwawasan lingkungan. Indikator-indikatornya:

- a. Berilmu pengetahuan, agama, dan umum.
- b. Melaksanakan ajaran agama Islam.
- c. Berakhlaq mulia.
- d. Memiliki kecakapan hidup.
- e. Memiliki daya saing yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- f. Mampu beradaptasi dan peduli terhadap lingkungan.⁹⁹

Paparan data diatas peneliti perkuat dengan melakukan observsi Pada 03 Januari 2019 peneliti melakukan observasi dilapangan. Dari observasi ini terlihat keadaan madrasah yang asri, sejuk, dan nyaman. Terlihat di sudut salah satu ruang guru dan aula terlihat berderet piala-piala hasil prestasi siswa-siswi MTsN 1 Tulungagung. Dinidng dinding madrasah pun di hiasi oleh poster-poster himbauan baik berisi tentang hadist atau kutipan-kutipan bijak yang di tujukan kepada warga madrasah untuk selalu menjadi insan yang baik.¹⁰⁰

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Kahfi Nurudduja tanggal 09 Januari 2019 pukul 10.00 di Ruang Kepala Sekolah.

⁹⁹ Dokumentasi MTsN 1 Tulungagung tahun 2018/2019

¹⁰⁰ Observasi tanggal 03 Januari 2019

MTsN 1 Tulungagung mengutamakan karakter religius untuk di kembangkan pada siswa. Bukan hanya itu MTsN 1 Tulungagung juga memprioritaskan nilai karakter lain seperti disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dll yang semua termuat dalam kegiatan kegiatan di madrasah.

Dari adanya rangkaian kegiatan yang menunjang pembentukan karakter diatas, ada indikasi peningkatan karakter baik pada peserta didik. Ini sebagai tanda tanda dari kerja keras madrasah telah berhasil. Informasi ini peneliti dapat dari bapak Kahfi Nuruduja selaku kepala madrasah yang peneliti wawancarai diruang beliau, Sebagai berikut :

Alhamdulillah bapak ibu guru dimadrasah ini mendukung sekali dengan adanya kegiatan-kegiatan yang baik apalagi yang kembalinya untuk siswa. Karena bapak ibu gurunya baik dan mendukung sepenuhnya kegiatan disini maka hasilnya juga akan baik. Terbukti anak anak tanpa disuruh karena sudah terbiasa dan mendapat teladan yang baik bertemu dengan guru salaman dan masih banyak juga dan masih banyak lagi.¹⁰¹

Pernyataan dari bapak kahfi di atas diperkuat oleh statment dari bapak bambang setiono selaku waka kurikulum, sebagai berikut :

Secara umum selalu ada perkembangan baik yang terjadi pada peserta didik. Ini terbukti dengan tidak adanya siswa yang tidak bisa kami kendalikan semuanya bisa kami kontrol dan kami pantau.¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Kahfi Nurudduja tanggal 09 Januari 2019 pukul 10.00 di Ruang Kepala Sekolah

¹⁰² Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Bambang Setiono tanggal 03 Januari 2019 pukul 11.00 di Ruang Guru

Kegiatan yang berjalan di madrasah sedikit banyak telah merubah karakter siswa yang lebih baik. Terbukti selama peneliti melakukan penelitian disana tidak ada hal negatif signifikan yang ditunjukkan oleh siswa selama di dalam madrasah. Tapi memang, namanya anak-anak terkadang membandel itu sudah biasa seperti usil sama teman, bicara saat pelajaran, dan tidak mengerjakan tugas.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Undirotul Wanita selaku guru aqidah akhlaq yang peneliti wawancarai di ruang guru dengan pertanyaan “ secara umum bagaimana karakter peserta didik di MTsN 1 Tulungagung ?”, Sebagai berikut :

Selama saya mengajar. Secara umum siswa-siswi membuat saya betah untuk mengajar. Selain memberikan materi pelajaran, saya sebagai guru aqidah akhlaq punya kewajiban untuk memberi motivasi siswa untuk berkarakter baik yang saya yakini motivasi dari saya bisa diterima siswa dengan baik juga dan diharapkan bisa diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari juga. Namun namanya anak-anak sudah wajar kadang di ajar lupa mengerjakan tugas, lupa tidak memakai atribut, dan usil sama teman.¹⁰³

Dari data wawancara dan dokumentasi di atas peneliti memperkuat data dengan melakukan observasi di lapangan pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2019. Dalam melakukan observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa kegiatan yang berlangsung di madrasah terkait sangat mendukung untuk perkembangan karakter baik peserta didik. Peneliti berani berasumsi demikian karena saat peneliti

¹⁰³ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Ibu Undirotul Wanita tanggal 03 Januari 2019 pukul 12.30 di Ruang Guru

observasi dilapangan para peserta didik cenderung menurut dan patuh pada bapak ibu guru. Selain itu siswa siswi di madrasah terkait juga terbilang sangat disiplin. Setelah bel berbunyi tidak ada siswa yang berkeliaran di luar kelas bapak ibu guru pun segera menyusul ke dalam kelas untuk yang mengajar pada jam pertama namun sebelum jam pelajaran di mulai para siswi-siswi dan bapak ibu guru melaksanakan kebiasaan seperti mengaji, menyanyikan lagu indonesia raya, asmaul husna, dan berdoa.¹⁰⁴

Implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung dirasa telah berhasil tidak terlepas dari adanya penggunaan strategi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu strategi dirasa sangat penting agar tujuan dari implementasi pendidikan karakter tercapai.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Agus Irwanto pada saat peneliti wawancara di ruang guru dengan pertanyaan “ Apakah strategi di perlukan dalam proses imlementasi pendidikan karakter ?”,
Sebagai berikut :

Iya betul mas. Strategi sangat penting agar implementasi ini berjalan dengan baik. Kami bapak ibu guru disini berusaha sebaik mungkin menjadi teladan bagi siswa. Jadi bagi guru yang piket diharuskan datang lebih awal untuk menyambut siswa di depan, selain itu juga ada guru yang piket untuk mengontrol kebersihan kelas.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Observasi, tanggal 03 Januari 2019

¹⁰⁵ Wawancara dengan Kordinator Pengembangan Diri, bapak Agus Irwanto tanggal 03 Januari pukul 12.00 di Ruang Guru

Dari data diatas peneliti mendapat tambahan data dari bapak bambang setiono, sebagai berikut :

Itu perlu. Strategi banyak dan bermacam macam. Selama ini buat kami bapak guru di himbau untuk selalu menjadi penutan baik dan dapat menjadi pengayom anak anak. Ada juga dengan memasang foto tau gambar siswa siswi yang berprestasi di dinding-dinding sekolah ini dimaksudkan agar anak anak itu iri dengan mereka yang berprestasi dan pada akhirnya mereka berlomba-lomba untuk mengerjar prestasi. Kami juga melaksanakan kegiatan infaq jumat atau infaq spontan bilamana jika ada teman atau saudara dar keluarga madrasah yang terkena musibah.¹⁰⁶

Diperkuat dengan beberapa dokumentasi yang menunjukkan strategi implemenasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung yakni pemasangan poster di dinding-dinding madrasah.



Gambar 4.1 Poster atau Himbauan kepada Siswa di Dinding Madrasah¹⁰⁷

Selain pemasangan poster stretegi keteladan dirasa perlu dalam implementasi pendidikan karakter, berikut dokumentasi keteladanan guru dalam mengawasi dan tadarus al-Quran bersama peserta didik..

¹⁰⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum, bapak Bambang setiono tanggal 03 Januari 2019 pukul 11.00 di Ruamg Guru

¹⁰⁷ Dokumentasi MTsN 1 Tulungagung 2019



Gambar 4.2 Keteladanan dan pengawasan guru dalam kegiatan tadarus al quran¹⁰⁸

Informasi tentang Strategi implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung juga peneliti dapat dari informan lain. Yaitu dari Undirotul Wanita. Pada waktu peneliti wawancara di ruang guru, beliau menuturkan sebagai berikut :

Strategi saya mas intinya saya ingin mendidik anak dengan hati dan saya memposisikan sebagai orang tua disekolah bagi mereka. Walau bagaimanapun sosok orang tua harus tetap dijadikan dilingkungan sekolah melalui bapak ibu guru. Saya berusaha sebaik mungkin menjadi pembimbing dan teladan bagi anak anak disini. Baik di dalam kelas maupun di luarkan. Jika ada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik saya beri pujian dan motivasi dan Jikalau memang ada siswa yang terpaksa saya panggil (siswa melanggar tata tertib) dengan tetap mengendapkan rasa kasih sayang, saya panggil dia keruangan guru dan saya tuturi dengan lembut dan berusaha tidak marah.¹⁰⁹

Ungkapan dari Ibu Undirotul Wanita di atas berkesinambungan dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Kahfi Nurudduja yang peneliti wawancarai di ruangan beliau, sebagai berikut :

¹⁰⁸ Dokumentasi MTsN 1 Tulungagung 2019

¹⁰⁹ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Undirotul Wanita tanggal 03 Januari 2019 pukul 12.30

Kami merasa strategi adalah ujung tombak kami dalam pengaplikasian pendidikan karakter ini. Kami berusaha untuk memfasilitasi semua kebutuhan siswa disini. Mulai dari sarana prasarana dan kebutuhan bimbingan dari bapak ibu guru. Contoh kecil yang sekolah disini berlatar belakang berbeda kami punya program setiap anak yang sekolah disini harus bisa baca tulis al quran. Selain itu juga ada kegiatan literasi yang mendatangkan narasumber dari luar kota atau kampus perguruan tinggi. Sebagai orang Jawa juga sekarang sudah agak langka yang namanya anak bisa *kromo inggil* dengan lancar. Melihat masalah ini begitu urgen kami juga berusaha untuk memfasilitasi siswa untuk belajar bahasa Jawa yang mana harapannya anak-anak penerus bangsa kita nanti punya *unggah ungguh* dengan orang tua khususnya dalam hal tutur kata. Itu sudah kami lakukan yang tentu didukung oleh kerja sama dari bapak ibu guru. Kegiatan lain adalah kegiatan ekstrakurikuler yang mana ini juga turut andil besar dalam suksesnya pendidikan karakter.¹¹⁰

Dari hasil wawancara di atas peneliti memperkuat data dengan dokumentasi kegiatan implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung.



Gambar 4.3 Kegiatan pembinaan literasi¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Kahfi Nurudduja tanggal 09 Januari 2019 pukul 10.00 di Ruang Kepala Sekolah

¹¹¹ Dokumentasi MTsN 1 Tulungagung tanggal 14 Januari 2019



Gambar 4.4 Kegiatan Harian Menyambut Siswa di gerbang madrasah ¹¹²

Data di atas peneliti tambah dengan melakukan observasi pada tanggal 14 Januari 2019. Peneliti melihat bapak ibu guru semuanya berpakaian dengan baik dan rapi, pada waktu peneliti melakukan pengamatan sudah terlihat bapak ibu guru yang sedang menyambut siswa di depan gerbang untuk sungkem dan mentertibkan atribut siswa yang tidak lengkap. Ada beberapa siswa yang tiak memakai atribut lengkap mendapat nasihat dan teguran dari bapak ibu guru yang melakukan piket. ¹¹³

Implementasi pendidikan karakter tentu tidak bisa lepas dari suatu proses. Proses tersebut membawa pelaksana pada tujuannya yakni karakter-karakter yang diinginkan akan tercapai. Begitupun Implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung. Proses

¹¹² Dokumentasi MTsN 1 Tulungagung tanggal 14 Januari 2019

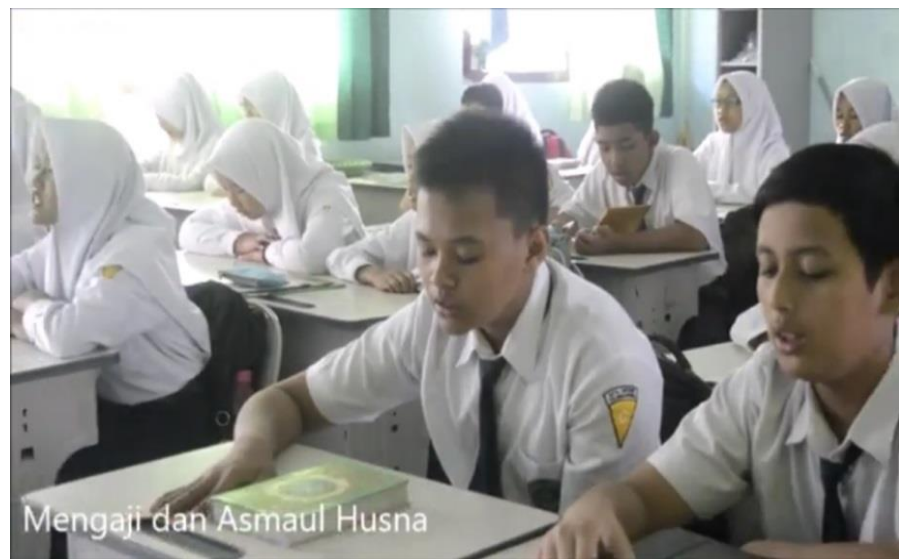
¹¹³ Observasi tanggal 14 Januari 2019

implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung dapat di ketahui dari hasil wawancara dengan bapak Agus Irwanto selaku guru pengembangan diri yang peneliti temui pada tanggal 14 Januari 2019 setelah beliau mengajar sekitar pukul 09.00 di ruang guru dengan pertanyaan “bagaimana proses implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung?”, sebagai berikut :

Selama ngajar disini mas sekolah ini sangat menjunjung tinggi pendidikan karakter. Mulai dari masuk sekolah sebelum jam 7 siswa di sambut oleh bapak ibu guru yang mendapat jadwal piket di depan gerbang dari kegiatan tentu menanamkan sikap karakter untuk kedisiplinan dan rasa kedekatan dengan guru semakin tinggi terus lagi yang terlambat nanti juga kena teguran bahkan tindakan hukuman yang mendidik seperti mengaji, membersihkan halaman dll guna memupuk rasa tanggung jawab siswa terhadap waktu. Setelah itu siswa masuk kelas sebelum pelajaran di mulai siswa di dalam kelas tadarus dan membaca asmaul husna bareng bareng. Kegiatan ini di maksud untuk menanamkan nilai religius pada siswa. Selain itu siswa juga menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum guru memulai pelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini di maksudkan untuk menanamkan nilai semangat kebangsaan pada anak dan Kegiatan ini di lakukan setiap hari di madrasah ini.¹¹⁴

Bentuk kegiatan terkait implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung berdasarkan hasil wawancara diatas adalah siswa datang sampai sekolah sungkem kepada guru di gerbang pas waktu datang mengaji, membersihkan kelas, berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dll. berikut dokumentasi implementasi pendidikan karakter.

¹¹⁴ Wawancara dengan Kordinator Pengembangan Diri, bapak Agus Irwanto tanggal 14 Januari pukul 09.00 di Ruang Guru



Gambar 4.5 kegiatan siswa berdoa, mengaji, dan asmaul husna¹¹⁵



Gambar 4.6 Menyanyikan Lagu Indonesia Raya¹¹⁶

Selanjutnya pada jam istirahat peneliti disarankan untuk menemui bapak kepala sekolah diruangnya. Namun, karena masih ada rapat peneliti disarankan untuk menunggu didepan ruangan kepala sekolah. Tetapi, Selama menunggu peneliti berinisiatif untuk

¹¹⁵ Dokumentasi MTsN 1 Tulungagung tanggal 14 Januari 2019

¹¹⁶ Dokumentasi MTsN 1 Tulungagung tanggal 14 Januari 2019

berkeliling di lingkungan madrasah sekedar mengusir kebosanan. Selama berkeliling peneliti mendapat sambutan baik dari siswa siswa yang berpapasan, mereka menyapa dan terkadang ada yang menyalami. Secara umum, sepengetahuan peneliti karakter siswa disini cukup baik, pada jam istirahat ada sebagian siswa yang mengantri dengan baik di kantin untuk mengisi perut yang kosong dan ada sebagian siswa yang menapakan kakinya untuk melaksanakan sholat dhuha di masjid. Ini artinta ada sikap spontanitas dari siswa yang ditunjukanya karena memang sudah terbiasa bersikap demikian.

Selang beberapa saat peneliti kembali ke depan ruangan bapak kepala sekolah dan ternyata beliau sudah menunggu peneliti untuk wawancara. Tanpa basa basi peneliti langsung masuk keruangan beliau dengan menyampaikan maksud dan tujuan saya menemui beliau. Alhamdulillah beliau dengan senang hati dan berkenan untuk saya wawancarai dengan pertanyaan “ bagaimana proses implementasi pendidknnkarakter di MTsN 1 Tulungagung ?”, Beliau menuturkan bahwa :

Pendidikan karakter adalah tujuan utama dari pendidikan itu sendiri. Jadi, madrasah ini sangat mendukung adanya implementasi pendidikan karakter yang dijalankan dengan berbagai kegiatan dari awal masuk sekolah sampai akhir kegiatan KBM, selain itu karakter baik pada siswa juga bisa tumbuh dengan berbagai kegiatan di luar kelas yaitu kegiatan pengembangan diri. Di Madrasah ini banyak sekali kegiatan pengembangan diri yang di progam kan untuk anak anak dari madrasah. Baik kegiatan keagamaan sebagai contoh baca tulis al quran, tilawah, hadrah atau kegiatan umum dan extra kulikuler

seperti pramuka, karate, tahfid quran, drumband dan lain-lain. Ini semua di maksudkan agar anak bisa mengexploitasi kemampaun diri dan bisa mengambil manfaat dari kegiatan kegiatan tersebut. Kami juga membentuk paguyuban wali murid, paguyuban ini berfungsi sebagai penghubung kontrol antara orangtua dirumah madrasah terhadap perkembangan anak dan ini setiap kelas ada kordinator wali murid untuk mempermudah komunikasi atau kordinasi jika ada kepentingan.¹¹⁷

Sebagai data tambahan kegiatan implementasi pendidikan karakter yang terintegritas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Tulungagung.



Gambar 4.7 Kegiatan ekstrakurikuler pramuka¹¹⁸

Selain kegiatan ekstrakurikuler pramuka, berikut dokumentasi kegiatan pengembangan olimpiade

¹¹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Kahfi Nurudduja tanggal 14 Januari 2019 pukul 10.30 diruang Kepala Sekolah

¹¹⁸ Dokumentasi MTsN 1 Tulungagung tahun 2018



Gambar 4.8 Kegiatan pengembangan olimpiade ¹¹⁹

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 09 Januari 2019. Pada hari itu peneliti melakukan pengamatan mulai pukul 06.30. Sedang melakukan piket ibu mardiana yang sudah siap menyambut siswa di depan gerbang. Dengan sabar menunggu satu persatu siswa datang, ibu mardiana tetep berdiri di depan gerbang. Selang berapa lama guru yang mwndapat jadwal piket sudah datang dan menyusul bu mardiana di depan gerbang. Waktu itu yang sedang piket di antaranya bapak Kholilurrohman, bapak Agus Irwanto, dan ibu Nur Chusna. Karena di depan gerbang sudah ada beberapa guru piket, peneliti melihat ibu mardiana berkeliling kelas kelas untuk mengecek kebersihan kelas mulai dari lantai ata sampai bawah semua di kontrol. Dan sebelum pelajara jam pertama di mulai keadaan madrasah sudah bersih dan siap untuk melakukan KBM.¹²⁰

¹¹⁹ Dokumentasi MTsN 1 Tulungagung tanggal 11 Januari 2019

¹²⁰ Observasi tanggal 09 Januari 2019

Seperti gayung bersambut data di atas kembali di perkuat oleh bapak bambang setiono selaku waka kurikulum yang peneliti wawancarai di meja beliau menyampaikan, sebagai berikut :

Sebagai waka kurikulum saya menghimbau para bapak ibu guru yang mengajar untuk sebisa mungkin memasukan nilai nilai karakter dalam setiap KBM yang di ampunya. Jadi harapan saya bapak ibu guru tidak hanya menyampaikan pelajaran saja. Taori juga, nilai nilai karakter yang ada kaitanya dengan kehidupan sehari-hari. Contoh jujur yang di aplikasikan untuk tidak mencontek saat ulangan dll. Ini bertujuan agar siswa selalu mendapat suntikan positif setiap harinya dan selalu mendapat perhatian dari bapak ibu guru. Implementasi pendidikan karakter di madrasah ini tidak hanya di dalam kelas saja. Tetapi, dari awal masuk sudah kita gembeng untuk berkarakter baik. *Pertama* anak masuk sekolah bagi yang membawa sepeda harus turun dan di sambut dengan guru di depan gerbang untuk salaman. *Kedua* bagi siswa yang terlambat, tidak memakai seragam, tidak memakai atribut lengkap langsung diberi tindakan yang mendidik. *Ketiga* sampai di kelas bagi yang piket membersihkan kelas yang pantau oleh guru yang piket termasuk membersihkan meja guru dan merapikan, setelah itu bel berbunyi siswa berdoa setelah doa membaca quran, asmaul husna, dan menyanyikan indonesia raya. Setelah istirahat anak anak juga disarankan untuk sholat dhuha di masjid. Dan pada waktu istirahat kedua siswa wajib untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Dan kegiatan keagamaan lain adalah istighosah yang di lakukan bergantian setiap bulan dan terakhir adalah infaq jumat.¹²¹

Pembiasaan hal-hal positif terus dilakukan oleh pihak madrasah terlebih lagi dalam hal keagamaan seperti sholat dhuha, istighosah, mengaji dll. berikut dokumentasi strategi implementasi pendidikan karakter di MtsN 1 Tulungagung.

¹²¹ Wawancara denan Waka Kurikulum, Bapak Bambang Setiono tanggal 03 Januari 2019 pukul 11.00 di Ruang Guru



Gambar 4.9 Kegiatan sebagian siswa dan guru shalat dhuha ¹²²



Gambar 4.10 Kegiatan istighosah bersama ¹²³

Bentuk implementasi pendidikan karakter tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Januari 2019. Peneliti melakukan observasi proses implementasi pendidikan karakter di madrasah terkait. Peneliti mengobservasi langsung kegiatan

¹²² Dokumentasi MTsN 1 Tulungagung tanggal 18 Januari 2019

¹²³ Dokumentasi MTsN 1 Tulungagung tahun tanggal 21 Januari 2019

implementasi pendidikan karakter yang peneliti mulai pada jam istirahat peneliti mengikuti kegiatan siswa siswi MTsN 1 Tulungagung. Peneliti menemukan sebagian siswa mengantri membeli sarapan dengan baik dan sebagian siswa pergi ke masjid untuk melakukan sholat dhuha. Peneliti juga melihat dan mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari di sekolah terkait.¹²⁴

Penelitian ini masih berlanjut dengan menemui ibu Undirotul Wanita selaku guru aqidah ahklaq yang sebelumnya sudah janji di ruang guru. Namun karena beliau masih ada keperluan lain peneliti berinisiatif untuk menunggu di depan ruang guru. Setelah beberapa saat menunggu beliau selesai dari kepentingan menuju ruang guru. Namun, karena sudah memasuki waktu sholat dzuhur berjamaah, beliau menyarankan untuk wawancara setelah sholat dzuhur.

Pada tanggal yang sama 14 Januari 2019 peneliti melakukan observasi pada waktu sholat dzuhur berjamaah. Seperti biasa setelah bell istirahat kedua berbunyi terdengar pengumuman seluruh warga madrasah untuk segera pergi ke masjid sholat dzuhur berjamaah. Dengan tertib, siswa-siswi berbondong-bondong menuju masjid di susul bapak ibu guru di belakang siswa siswi juga pergi ke masjid. Terlihat dengan sabar beberapa siswa mengantri untuk mengambil air wudhu, terlihat juga beberapa siswa yang melaksanakan sholat sunnah

¹²⁴ Observasi tanggal 14 Januari 2019

rowatib, begitupun dengan bapak ibu guru yang sudah mengambil air wudhu terlebih dahulu di kamar mandi ruang guru, setelah sampai masjid langsung melaksanakan sholat rowatib yang sebelumnya masjid sudah di kumandangkan adzan oleh siswa yang terlebih dahulu wudhu. Selang beberapa saat terlihat semua sudah siap mengikuti sholat berjamaah iqomah pun di kumandangkan dengan sedikit berdempet Dempetan semua merapatkan dan meluruskan shaf masing masing waktu itu sholat di pimpin oleh bapak Miftahul Badar, S.Pd.I. setelah sholat selesai seperti biasa semua kembali ke tempat masing masing untuk bersiap siap melaksanakan kegiatan KBM jam selanjutnya.¹²⁵

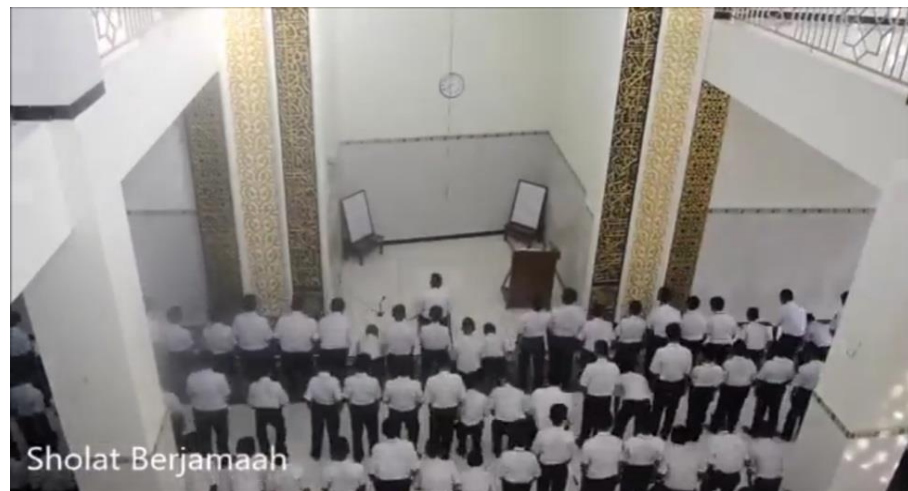
Dari observasi diatas dapat di ketahuai Kegiatan rutin keagamaan lainnya adalah sholat dzuhur berjamaah. Berikut dokumentasi sholat dzuhur berjamaah.



Gambar 4.11 Wudhu sebelum Sholat dzuhur berjamaah¹²⁶

¹²⁵ Observasi tanggal 14 Januari 2019

¹²⁶ Dokumentasi MTsN 1 Tulungagung tanggal 14 Januari 2019



Gambar 4.12 Kegiatan Sholat dzuhur berjamaah¹²⁷

Kegiatan di atas menunjukkan bahwa siswa siswi di MTsN 1 Tulungagung setiap hari memang seperti yang di jelaskan di atas. Artinya ini adalah kegiatan rutin yang membudaya di MTsN 1 Tulungagung selain itu juga ada sikap keteladanan dari para pendidik di MTsN 1 Tulungagung yang memberi contoh siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah. Tentunya peran bapak ibu guru dalam kegiatan sholat berjamaah ini selain memang kewajiban sebagai umat muslim beliau-beliau semua berperan menciptakan kondisi siswa-sisiwi yang tertib dan efisien karena memang waktu istirahat tidak banyak. Selain itu juga ada sikap spontan siswa dalam kegiatan di atas. Yaitu setelah bel berbunyi para siswa segera berbondong bondong untuk pergi ke masjid di susul oleh bapak ibu guru. Bagi mereka yang belum ada wudhu langsung mengambil air wudhu dan

¹²⁷ Dokumentasi MTsN 1 Tulungagung tanggal 14 Januari 2019

bagi yang sudah langsung menuju mimbar untuk berbaris rapi sebagian ada yang melakukan sholat rowatib.

Karena bu Undirotul Wanita tidak ada jam mengajar, beliau bisa untuk saya wawancara. Wawancara dengan ibu Undirotul Wanita ini bertempat di ruang guru pada saat beliau tidak mengajar dengan pertanyaan “Setau ibu bagaimana proses implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung?”, berikut pemaparan beliau :

Menurut saya mas sekolah ini beda dengan sekolah lain, disini kedekatan antara guru dan anak anak sangat bagus, contoh setiap papasan mereka menyapa guru dimana saja terus sungkem. apalagi saya kebetulan mengajar mata pelajaran akidah ahklaq. Disini anaknya nurut nurut dari pagi waktu saya piket depan saya sambut anak anak begitu takdzim sungkem sama saya. Setelah masuk kelas biasanya saya bareng bareng tadarus, menyanyikan asmaul husna, dan lagu Indonesia Raya. Setelah ini selama saya ngajar selain menyampaikan materi juga di selingi dengan cerita cerita keteladanan seperti ibnu hajar al asqoilani dll. Dari kegiatan bercerita ini saya mendapat manfaat yang banyak, yaa siswa itu jadi cenderung diem semua mendengarkan saya dan setelah ini mereka jadi lebih aktif karena penasaran bertanya baik tentang cerita tadi atau tentang materi waktu itu. Selain itu, saya juga merasa lebih dekat dengan siswa siswa dikelas yang saya ajar.¹²⁸

Rabu 30 Januari 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Undirotul Wanita yang mengampu pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI. Dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 7.4, Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa :

¹²⁸ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Undirotul Wanita tanggal 14 Januari 2019 pukul 12.00 di Ruang Guru

- a. Setelah bel berbunyi, terlihat karakter disiplin siswa berupa sebelum masuk kekelas, terlihat secara spontan siswa-siswi sudah meletakkan sepatu ketempat sepatu terlebih dahulu.
- b. Sebelum memulai pembelajaran, terlihat karakter religius dan kebangsaan berupa siswa-siswi membaca berdoa sebelum belajar. Dilanjutkan mengaji, membaca asmaul husna dan menyanyikan Indonesia Raya.
- c. Terlihat karakter demokratis berupa pimpinan yang bergilir, kali ini dipimpin oleh Muhammad Alif Ihsanu Naim, yang mengintruksikan teman-temannya untuk berdiri sebelum bernyanyi. Setelah bernyanyi Alif juga mempersilahkan temannya untuk duduk.
- d. Saat pembelajaran terlihat metode yang digunakan guru untuk memancing siswa dengan tanya jawab berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan pembelajaran hari itu.
- e. Dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Sedang untuk media yang digunakan adalah papan tulis, laptop, dan proyektor. Setelah salam guru sedikit basa basi untuk menanyakan kabar dan aktifitas siswa. Setelah selesai guru meriview materi sebelumnya . siswa siswi di tes ingatanya oleh guru. Setelah itu guru memasuki materi hari itu. Yaitu tentang Umar bin Khattab. Setelah selesai

menyampaikan materi dengan ceramah dan menukis di papan tulis, guru memetarkan vidio tentang kisah khalifah umar bin khattab. Guru menanyai satu persatu siswa tentang materi tadi dengan menutup buku. Saat guru menyuruh salah satu siswa mewakaili membaca cerita tentang berkaitan dengan materi, terdapat siswa yang tidak menyimak dan bergurau dengan teman sebangkunya maka guru segera memperingati.

- f. Terlihat juga sikap peduli lingkungan oleh siswa pada waktu itu ada yang pensilnya patah. Spontan siswa meminta izin guru untuk pergi ke tong sampah melancipkan pensil agar sampahnya tidak berdeceran dan langsung ke tong sampah
- g. Terlihat karakter menjaga lingkungan dan tanggung jawab berupa siswa yang dalam jadwal piket menyelesaikan tugasnya piket terlebih dahulu.¹²⁹

Berdasarkan hasil paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung sudah di lakukan sejak lama dan sampai sekarang masih berjalan. Dan dapat di ketahui bahwa Proses Implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung terintregasi dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas, terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, terintegrasi dalam kegiatan yang membudaya di sekolah, dan terintegrasi dalam kegiatan dirumah.

¹²⁹ Observasi tanggal 30 Januari 2019

2. Dampak Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MTsN 1 Tulungagung

Dalam menjalani ikhtiar kita semua akan menjalani yang namanya prosesm disinilah kita akan menemukan banyak pelajaran-pelajaran dalam berikhtiar. Jauh sebelum proses itu kita jalani, sepatutnya kita cermat dalam menentukan strategi dalam menjalani proses agar ikhtiar kita bisa mencapai tujuan. Setelah semua itu kita terapkan akan ada dampak yang dihasilkan dari sebuah proses yang di lakukan tentu dampak yang diinginkan adalah dampak positif dari adanya proses implementasi pendidikan karakter tersebut bisa dalam hal akademik maupun non akademik. Demikian juga dampak dari implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung. Informasi terkait dampak implementasi pendidikan karakter peneliti dapatkan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Informasi pertama peneliti dapat dari bapak Kahfi Nurudduja selaku kepala sekolah yang peneliti wawancara di ruang beliau, sebagai berikut :

Siswa siswi disekolah ini barangkali berbeda dengan sekolah lain. Saya melihat disini siswa-siswinya lebih disiplin, mulai dari cara berpakaian, datang kesekolah, dan taat pada tata tertib yang ada. Harapan saya juga ini tidak hanya pad lingkungan madrasah namun juga saat siswa bersamakeluarga ataupun masyarakat, siswa siswi MTsN 1 Tulungagung mampu membawa karakter karakter baik yang sudah di ajarkan di madrasah ini.¹³⁰

¹³⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Kahfi Nurudduja tanggal 14 Januari 2019 pukul 10.30 di Ruang Kepala Sekolah

Penjelasan dari bapak kahfi diatas di perkuat oleh statmen dari bapak Bambang Setiono yang peneliti wawancara di ruang guru, Sebagai berikut :

Sekolah ini memang agak ketat, kenapa demikian karena kami memang ingin mencetak generasi generasi yang hebat. Kami juga sangat memperhatikan anak anak kami. Dari adanya proses implementasi pendidikan karakter ini yang mana memang setiap hari kami terapkan ada peningkatan hal positif yang saya lihat. Contoh siswa datang tepat waktu, memakai atribut sekolah lengkap sesuai aturan, berpakaian rapi, sopan terhadap bapak ibu guru dll. pada hari jumat kita juga ada jumat amal untuk keperluan jika memang ada saudara atau keluarga madrasah yang terkena musibah. doakan saja ini terus bisa kami kembangkan agar MTsN 1 Tulungagung bisa mencetak kader-kader terbaik penerus bangsa ini.¹³¹

Dari paparan data wawancara diatas meneliti menggali data tambahan dengan melakukan Observasi lapangan pada tanggal 09 Januari 2019. Pukul 07.00 jam bell masuk jam pertama berbunyi. Terlihat di depan gerbang madrasah beberapa anak dan petugas piket dari guru yang berdiri. Setelah peneliti amati siswa-siswi yang bersama guru piket tersebut adalah mereka yang terlambat. Bapak ibu guru mencari informasi kenapa mereka terlambat. Berbagai alasan pun peserta didik sampaikan. Yang menarik bagi peneliti peserta didik yang terlambat berani bertanggung jawab atas keterlambatanyadatang kesekolah, mereka juga mengakui tindakanya itu tidak benar dan berusaha untuk tidak mengulangi lagi.¹³²

¹³¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Bambang Setiono tanggal 03 Januari 2019 pukul 11.00 di Ruang Guru

¹³² Observasi 14 Januari 2019

Implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung dibimbing agar sesuai dengan komponen-komponen pendidikan karakter yaitu : *moral knowing* (siswa-siswi mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dan sadar akan pentingnya karakter baik untuk kehidupan), *moral loving* (kepercayaan diri siswa yang meningkat dan rasa tanggung rasa yang tinggi terhadap kebenaran dan orang lain), *moral acting* (adanya *opportunity* untuk memberi manfaat kepada orang lain karena karakter baik yang selalu di pegangnya).

Bapak Agus irwanto juga memberi komentar yang tidak jauh berbeda berkenaan dengan dampak implementasi pendidikan karakter ini, sebagai berikut :

Harus kita akui ada perbedaan yang signifikan antara karakter anak zaman dulu dengan zaman sekarang. Rasa tawadhu` anak zaman dahulu saya kira lebih tinggi jika di banding dengan anak zaman sekarang. Namun ini bukan alasan sepenuhnya. Dari adanya proses implementasi di madrasah sini saya merasakan anak-anak sopan terhadap bapak ibu guru, disiplin lah sudah pasti, selain itu juga bagi mereka yang mengikuti kegiatan intra maupun extra saya kira juga banyak mendapat tambahan nilai-nilai positif seperti halnya pramuka anak-anak jadi lebih percaya diri begitupun kegiatan pengembangan diri lain yang membawa dampak positif bagi siswa dan itu dipilih sesuai dengan minat peserta didik sendiri. Namun, sangat disayangkan sekali terkadang anak-anak yang mengikuti organisasi di madrasah ini jadi *over confidence* dan ini harus kita selesaikan.¹³³

Semakin lengkap data peneliti tentang dampak implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung setelah mendapat data

¹³³ Wawancara dengan Koordinator Pengembangan Diri, Bapak Agus Irwanto TANGGAL 14 Januari 2019 pukul 09.00 di Ruang Guru

wawancara dengan ibu Undirotul Wanita selaku guru Aqidah Akhlaq dan SKI, Sebagai berikut :

Seperti yang saya sampaikan diawal anak anak di madrasah ini beda dengan sekolah lain. Sebelum saya memuli pelajaran di kelas saya ada kontrak dulu dengan siswa yang saya mulai dari doa dlu. Sebelum doa saya harus memastikan anak anak dalam keadaan tenang tidak ada yang ramai sendiri setelah doa dan ini berlanjut sampai waktu mengaji juga jika saya mengajar pada saat jam pertama itu contoh kecil pas waktu di dalam kelas. Saya pribadi juga sering melihat siswa yang membuang sampah pada tempatnya ataupun menata sepatu di rak sepatu yang telah di sediakan.¹³⁴

Dampak dari adanya implementasi pendidikan karakter ini bisa dilihat dari adanya siswa yang melakukan hal-hal kebaikan. Seperti berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya, menata sepatu rak sepatu dll.



Gambar 4.13 Siswa membuang sampah pada tempatnya¹³⁵

¹³⁴ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Undirotul Wanita tanggal 14 Januari pukul 12.00 di Ruang Guru

¹³⁵ Dokumentasi MTsN 1 Tulungagung tanggal 14 Januari 2019



Gambar 4.14 Siswa menata sepatu di rak sepatu yang di sediakan¹³⁶

Sesuai dengan hasil Observasi. Pada tanggal 30 Januari 2019 peneliti melakukan pengamatan langsung di MTsN 1 Tulungagung. Terlihat sebelum siswa memasuki kelas tanpa di beri intruksi langsung menata sepatu di rak-rak sepatu yang telah disediakan. selain itu peneliti juga melihat siswa yang dengan kesadaranya membuang sampah di tempatnya, terlihat juga siswa-siswi yang berpakaian rapi yang siap mengikuti pelajaran hari itu. Pada waktu pukul 10.00 waktunya istirahat pertama terlihat sebagian siswa mengantri di kantin untuk membeli sarapan dan sebagian lagi mengantri di tempat wudhu melakukan sholat dhuha untuk memasuki kelas dan bersiap untuk melanjutkan pelajaran kembali.¹³⁷

¹³⁶ Dokumentasi MTsN 1 Tulungagung tanggal 14 Januari 2019

¹³⁷ Observasi tanggal 30 Januari 2019

Penjelasan dari wawancara, dokumentasi, dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa ada dampak *moral loving* atau *moral feeling* itu berdasarkan adanya kontrak atau aturan yang mengikat siswa selama pelajaran berlangsung dengan bu Undirotul Wanita. Dampak *moral doing* atau *moral acting* juga tertanam dalam benak peserta didik hal ini berdasarkan contoh kecil diatas yang dijelaskan oleh bu Undirotul Wanita seperti segera pergi sholat dzuhur setelah mendengar bell istirahat kedua dan bersikap tenang saat doa.

3. Faktor Penghambat, Faktor Pendukung, Dan Solusi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung

Kesuksesan implementasi pendidikan karakter tidak bisa luput dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Begitupun dengan implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung. Peneliti menemukan data beberapa faktor mempengaruhi proses ini. data ini peneliti dapatkan dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di madrasah terkait. Sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MTsN 1 Tulungagung

1. Komitmen pendidik

Indikator komitmen tenaga pendidik sebagai faktor pendukung banyak peneliti temukan di antaranya : tenaga pendidika datang tepat waktu, pendidik yang mendapat jadwal piket datang lebih awal, masuk dan keluar kelas

sesuai dengan jam yang di tentukan, berpakaian rapi, ikut andil dalam kegiatan siswa seperti melatih siswa yang akan ikut lomba dll.

Adanya faktor pendukung berupa komitmen peserta didik ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak kahfi selaku kepala sekolah, sebagai berikut :

Saya melihat para pendidik disini berandil besar demi tercapai karakter karakter mulia anak anak. Saya sebagai sekolah juga harus menjadi teladan para pendidik disini seperti datang lebih awal dengan saya datang lebih awal bapak ibu guru jadi datang lebih awal juga. Pendidik juga harus terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan siswa agar bisa memantau langsung bagaimana perkembangan siswa.¹³⁸

Pernyataan dari bapak kahfi di tambah oleh bapak bambang setiono yang peneliti wawancarai di ruang guru, sebagai berikut :

Faktor pendukungnya kita ini satu tim jadi bapak ibu guru bahu membahu agar ini bisa dicapai tujuannya. Yaitu, nilai-nilai karakter yang baik bisa tertanam dalam benak peserta didik.¹³⁹

Bentuk komitmen pendidik dalam mensukseskan proses implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung adalah ikut terlibat langsung kegiatan-kegiatan peserta didik.

¹³⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Kahfi Nurudduja tanggal 14 Januari 2019 pukul 10.30 di Ruang Kepala Sekolah

¹³⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Bambang Setiono tanggal 03 Januari 2019 pukul 11.00 di Ruang Guru



Gambar 4.15 Pendidik yang terlibat langsung kegiatan manasik haji¹⁴⁰

Dari pengamatan peneliti saat melakukan Observasi di MTsN 1 Tulungagung, para pendidik mempunyai andil besar dalam proses implementasi pendidikan karakter ini. Peneliti melihat para pendidik terlibat langsung dalam proses ini. Tak tanggung-tanggung terkadang juga merelakan pulang lebih akhir hanya untuk melihat dan ikut mengawasi kegiatan peserta didik setelah jam sekolah selesai di Madrasah.¹⁴¹

2. Sarana prasarana

Sarana prasarana yang di maksud di sini adalah segala sesuatu yang dapat di pakai atau yang mendukung berjalannya KBM dimadrasah terkait dan atau proses implementasi pendidikan karakter itu sendiri. Seperti :

¹⁴⁰ Dokumetasi MTsN 1 Tulungagung tahun 2018

¹⁴¹ Observasi 14 Januari 2019

gedung yang memadai (ada tembok pembatas dan gerbang sebagai benteng untuk siswa tidak mbolos ataupun mempermudah untuk mengontrol siswa melalui satu jalan pintu depan utama), ruang kelas yang memadai serta alat penunjang lain.

Informasi ini peneliti kutip dari ibu Undirotul Wanita selaku guru aqidah akhlaq di ruang guru, Sebagai berikut :

Salah satu faktor pendukung disini bapak ibu gurunya juga ikut menjadi teladan mas. Selain itu juga sarana prasaranya sudah baik. Kalau dulu mungkin anak anak bisa lompat pager segara enggak. Pintu ya satu itu didepan. Kelas kelas juga sudah baik ondisinya bersih dan sarana lain yang mendukung pembelajaran.¹⁴²

Data diatas peneliti lengkapi dengan melakukan observasi pada tanggal 03 Januari 2019. Dari sarana prasarana yang peneliti ketahui cukup memadai. Dikelas-kelas sudah disediakan proyektor dan audio untuk keperluan pembelajaran dll.¹⁴³

3. Tenaga dari luar

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter lain adalah tenaga dari luar. Faktor pendukung ini terlihat dari kegiatan ekstrakurikuler yang mengambil tenaga dari

¹⁴² Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Ubdirotul Wanita tanggal 14 Januari 2019 pukul 12.00 di ruang Guru

¹⁴³ Observasi tanggal 03 Januari 2019

luar seperti pramuka, drumb band, tahfidz, tari, literasi, dan lain lain yang mengambil tenaga pelatih dari luar.

Informasi ini peneliti terima dari wawancara dengan bapak kepala sekolah. Bapak kahfi Nurudduja, sebagai berikut :

Kami mempunyai banyak kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bagi anak anak yang mberkenan untuk mengembangkan hobi dan bakat masing-masing. Untuk menunjang kegiatan itu semua agar berjalan maximal kami tidak ragu mengambil tenaga pelatuh dari luar yang berkompeten dibidang pengembangan diri masing-masing.¹⁴⁴

4. Dukungan orang tua

Dukungan orag tua juga sangat di perlukan dalam implementasi pendidikan karakter. Waktu anak lebih banyak di habiskan dirumah ketimbang di sekolahan. Selain itu pengawasan orang tua juga bisa lebih mendalam dari pada pengawasan di madrasah. Oleh karena itu diharapkan orang tua juga turut mengambil bagian tidak *pasrah bongkokan* anak ditiptkan oleh madrasah. Hal ini disampaikan oleh bapak agus irwanto, sebagai berikut :

Bapak ibu guru harus menjadi tauladan, menjadi contoh yang baik, terus lagi sarana prasarana harus menunjang setidaknya sarana prasarana harus standar miimal kelayakan. tak kalah penting juga dukungan support orang tua terhadap anak karena kita madrasah tidak bisa 100% mengawasi anak-anak kita. Dan yang terakhir adalah lingkung an juga

¹⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Kahfi Nurudduja tanggal 14 Januari pukul 10.30 di Ruang Kepala Sekolah

harus kondisi baik dan nyaman, orang-orang sekelilingnya selalu mengingatkan kebaikan ini yang saya ketahui lingkungan yang baik akan membawa hasil yang baik.¹⁴⁵

5. Lingkungan

Keadaan lingkungan sekitar juga menjadi faktor berpengaruh implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung. Kondisi lingkungan yang bersih tentu menjadi faktor pendukung implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Agus Irwanto yang peneliti wawancarai di ruang guru, Sebagai berikut :

Lingkungan yang baik dan nyaman juga menjadi faktor pendukung, seperti kondisi lingkungan yang bersih, nyaman, dan teman-teman yang selalu mengingatkan kebaikan. Semua itu akan menghasilkan kebaikan. Karena lingkungan yang baik akan membawa hasil yang baik¹⁴⁶

Pernyataan dari bapak Agus Irwanto di perkuat dengan pernyataan dari bapak Bambang Setiono, sebagai berikut :

Lingkungan pasti berpengaruh terhadap perkembangan anak, terutama lingkungan madrasah harus di tata sebaik mungkin agar dapat menimbulkan suasana madrasah yang nyaman dan kondusif.¹⁴⁷

¹⁴⁵ Wawancara dengan Kordinator Pengembangan Diri, Bapak Agus Irwanto tanggal 14 Januari pukul 09.00 di Ruang Guru

¹⁴⁶ Wawancara dengan Kordinator Pengembangan Diri, Bapak Agus Irwanto tanggal 14 Januari pukul 09.00 di Ruang Guru

¹⁴⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Bambang Setiono tanggal 03 Januari 2019 di Ruang Guru

Berikut dokumentasi lingkungan madrasah MTsN 1
Tulungagung.



Gambar 4.16 lingkungan madrasah yang bersih dan
nyaman¹⁴⁸

b. Faktor Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MTsN 1 Tulungagung

1. Kurang disiplinnya sebagian guru yang mendapat jadwal piket

Kurang disiplinnya sebagian dari bapak ibu yang mendapatkan jadwal piket ini karena adanya tanggung jawab lain, seperti : harus memasak terlebih dahulu, mengantar anak, dll. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Agus irwanto yang peneliti wawancarai di ruang guru, Sebagai berikut :

¹⁴⁸ Dokumentasi MTsN 1 Tulungagung tanggal 14 Januari 2019

Sebenarnya saya senang jika kegiatan ini bisa berjalan dengan baik dan istiqomah, tetapi namanya sudah berusia lanjut kan juga ada tanggung jawab dirumah jadi ya kadang terlambat atau berangkatnya agak siang jadi ya piketnya gak jalan.¹⁴⁹

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Undirotul Wanita yang peneliti berikan pertanyaan yang sama “ adakah faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagng ?”, sebagai berikut :

Kalau menurut saya ya itu menjaga keistiqomahan itu sulit. Tidak sarang juga yang piket Cuma satu guru karena guru lain masih ada keperluan lain baik itu nganter anak sekolah, memasak dulu ataupun tanggung jawab lain.¹⁵⁰

2. Kurang maksimalnya pemanfaatan sarana prasarana

Contoh kurang maksimalnya pemanfaatan sarana prasarana didalam kelas sudah ada proyektor namun itu sangat jarang sekali di gunakan. Sebagian bapak ibu guru sudah *sepuh* beralasan tidak mau ribet saat mengajar karena harus membawa laptop dan perlengkapan lain. Data ini peneliti dapat dari bapak bambang setiono yang peneliti wawancara di ruang beliau, sebagai berikut :

Sebenarnya kami pihak madrasah berusaha untuk memberikan sarana prasarana yang layak setidaknya batas minimum kelayakan itu bisa di penuhi. Namun, karena memang faktor lain misalnya

¹⁴⁹ Wawancara dengan Kordinator Pengembangan Diri, Bapak Agus Irwanto tanggal 14 Januari pukul 09.00 di Ruang Guru

¹⁵⁰ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Undirotul Wanita tanggal 14 Januari pukul 12.00 di Ruang Guru

gurunya udah sepuh bisa jadi karena keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi proyektor didalam kelas itu tidak terpakai. Ini pun Cuma sebagian guru tidak semuanya.¹⁵¹

3. Perbedaan latar belakang keluarga peserta didik

Perbedaan latar belakang keluarga dilihat dari segi pendidikan maupun ekonomi. Untuk keluarga dengan pendidikan menengah kebawah, respon pada kegiatan Madrasah kurang. Pada keluarga dengan ekonomi rendah dorongan pada anak juga cenderung kurang karena kesibukan memperbaiki ekonomi. sesuai dengan penjelasan dari Kahfi selaku kepala Madrasah, menyatakan bahwa:

Dukungan orang tua sangat diperlukan. Namun, tidak semua orang tua punya mindset demikian. Contoh kecil pas waktu ada kumpulan paguyuban wali murid. Kita semua tahu bahwa madrasah tidak mungkin dapat memberi fasilitas baik dan sangat layak kepada peserta didik tanpa kerjasama dengan pihak wali murid. Karena pola pikir madrasah dengan beberapa wali murid itu berbeda, menjadikan respon yang kurang wali murid terhadap program madrasah.¹⁵²

Informasi tambahan peneliti dapat dari wawancara dengan bapak Bambang Setiono selaku waka kurikulum, sebagai berikut :

¹⁵¹ Wawancara dengan Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Bambang Setiono pada tanggal 03 Januari 2019 pukul 11.00 di Ruang Guru

¹⁵² Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Kahfi Nurudduja tanggal 14 Januari 2019 pukul 11.30 di Ruang Kepala Sekolah

Mau tidak mau kami juga sangat membutuhkan dukungan orang tua agar program-program di madrasah ini bisa berjalan. Namun, terkadang kita juga mendapat respon tidak bagus dari wali murid. Selain itu karena latar belakang ekonomi yang berbeda juga, sebagian orang tua lebih fokus mencari ekonomi untuk keluarga mereka dan pendidikan anak tidak terlalu di perhatikan. Walau bagaimanapun namanya anak-naka masih memerlukan pengawasan dan bimbingan untuk berkembang tidak hanya dipasrahkan kepada pihak madrasah.¹⁵³

4. Keadaan lingkungan yang tidak kondusif

Kondisi lingkungan kurang baik juga akan menghambat tertanamnya nilai pendidikan karakter pada peserta didik. lingkungan yang di maksud tentu tidak hanya dalam ruang lingkup madrasah saja tapi juga lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik. hal ini seperti yang di sampaikan oleh bapak Kahfi Nurudduja selaku kepala sekolah, sebagai berikut :

Lingkungan madrasah yang kotor, penempatan yang kurang strategis juga akan menghambat implementasi pendidikan karakter. Ya misalnya jika kantin di tempatkan di dekat kelas kelas, ananti anak-anak wis inguk-inguk kantin saja. Oleh karena itu kami menempatkan kantin di paling pojok madrasah yang memungkinkan siswa tidak mencium bau masakan saat pelajaran dsb. Bukan hanya itu lingkungan, ditulungagung ini sangat banyak dijumpai namanya warung kopi dan diwarung kopi sekarang tidak mengenal usia didalamnya. Kami mengkhawatirkan anak-anak kami jadi keseringan ngopi dan mengerjakan hal-hal yang tidak bermanfaat yang akhirnya juga sekolahnya jadi

¹⁵³ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Bambang Setiono tanggal 03 Januari 2019 pukul 11.00 di Ruang Kepala Sekolah

sedikit terabaikan. Inilah yang menjadi kekhawatiran kami.¹⁵⁴

5. Kondisi Alam (Cuaca)

Tidak semua kegiatan peserta didik dilakukan didalam kelas saja. Ada beberapa kegiatan yang harus dan memang dilakukan di luar kelas seperti apel, olah raga, ekstrakurikuler, dll. namun, karena kondisi alam yang memang di negara kita ini ada musim penghujan, kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas tadi tidak bisa dilakukan diluar kelas. Informasi tentang kondisi alam ini peneliti dapat dari keterangan bapak Kahfi selaku kepala sekolah, sebagai berikut :

Faktor lain adalah faktor cuaca. Kita mengadakan kegiatan tidak hanya didalam kelas saja, terkadang juga keluar kelas atau kegiatan diluar kelas. Contoh apel, olah raga, dan ekstrakurikuler yang memang cenderung dilakukan diluar kelas. Karena hujan atau musim kemarau karena kepanasan, semua kegiatan itu sulit untuk bisa dilakukan di luar kelas.¹⁵⁵

6. Faktor internal peserta didik

Faktor internal peserta didik ini maksudnya adalah segala sesuatu yang menghambat peserta didik untuk melakukan tugas dan kewajiban sebagai siswa. Seperti rasa malas yang sering datang, kurang bisa membagi

¹⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Khfi Nurudduja tanggal 14 Januari 2019 pukul 10.30 di Ruang Kepala Sekolah

¹⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Khfi Nurudduja tanggal 14 Januari 2019 pukul 10.30 di Ruang Kepala Sekolah

waktu dengan kegiatan extra dan kegiatan dirumah, lebih sering bermain hp, dll. fakta di atas sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Undirotul Wanita selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang peneliti wawancarai di ruang guru, sebagai berikut :

Terkadang yang menghambat itu datang dari diri peserta didik sendiri. Saya sudah semangat ee anak-anak tidur dikelas, pernah juga datang terlambat kesekolah karena menanti sarapan, tidurnya kemalaman terus bangun kesiangian ataupun alasan lain. memang agak susah mengontrol anak zaman sekarang. Belum lagi yang oleh orang tuanya di *losne* bermain hp, ini sangat mengganggu perkembangan peserta didik. bukan apa apa, anak anak cenderung lebih fokus sama HP ketimbang belajar ataupun mengerjakan PR yang terkadang memang ada sebagian siswa sering tidak mengerjakannya.¹⁵⁶

Untuk memastikan kebenaran informasi diatas. Peneliti mencari informasi kepada peserta didik. Bersamaan dengan observasi saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas 7.4 setelah pelajaran selesai peneliti menemui beberapa siswa untuk peneliti dapatkan informasi darinya tentang faktor yang menghambat implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung ini. Informasi pertama peneliti dapat dari Khansa Indie Nasywa Nafiisha yang peneliti wawancarai di kelas 7.4 pada jam istirahat, Sebagai berikut :

¹⁵⁶ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Undirotul Wanita tanggal 14 Januari pukul 12.00 di Ruang Guru

Terkadang saya itu malas pak. PR tidak cepat cepat saua kerjakan. Saya merasa capek karena dari sekolah sudah pulang sore terus setelah itu saya ikut less pulang less setelah setelah magrip saya mengaji malam tinggal capeknya jadi ya terkadang PR saya kerjakan nanti-nanti.¹⁵⁷

Selanjutnya peneliti menggali informasi dengan Bernessa Nayaka Al Faizah siswi kelas 7.4 yang peneliti wawancara di kelasnya. Informasi dari Bernessa ini adalah informasi tambahan dari infirmasi yang disampaikan oleh Khansa, Sebagai berikut :

saya pernah terlambat sekolah karena yang nganter terkadang masih masak duluan pak sambil nunggu bekal dan sarapan biar gak jajan mulu. Saya juga pernah tidak mengerjakan PR dan saya kerjakan di kelas pada jam istirahat gthu.¹⁵⁸

Hal yang hampir sama disampaikan oleh Muhammad Alif Ihsanun Na`im kelas 7.4 yang peneliti jadikan narasumber dan peneliti wawancari di kelasnya, Sebagai berikut :

Kurang bisa bagi waktu pak. Saya disini ikut kegiatan extra kan terkadang latihannya pulang sore, terus ngaji, malam udah capek jarang belajar juga. Pernah waktu pelajaran karena lapar pergi ke kantin pak.¹⁵⁹

¹⁵⁷ Wawancara dengan siswa, Khansa Indie Nasywa Nafiisha tanggal 30 Januari 2019 pukul 10.00 di Kelas 7.4

¹⁵⁸ Wawancara dengan Siswa, Bernessa Nayaka Al Faizah tanggal 30 Januari 2019 pukul 10.30 dikelas 7.4

¹⁵⁹ Wawancara dengan siswa, Muhammad Alif Ihsanun Na`im tanggal 30 Januari pukul 10.45 dikelas 7.4

c. Solusi untuk Mengatasi Hambatan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MTsN 1 Tulungagung

1. Evaluasi oleh semua pendidik dan kepala sekolah

Evaluasi ini dirasa penting untuk meningkatkan kerjasama bapak ibu guru. Selainitu evaluasi ini juga untuk melihat seberapa besar perkembangan peserta didik setelah adanya beberapa kegiatan untuk implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung. Informasi ini sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Bambang Setiono selaku waka kurikulum, sebagai berikut :

Untuk mengetahui perkembang peserta didik kami mengadakan evaluasi. Evaluasi ini menyangkut tentang apasaja yang kurang dan perlu di perbaiki selama proses implementasi pendidikan karakter di madrasah ini. Kami duduk bersama dengan bapak kepala sekolah mencari jalan keluar yang terbaik dalam setiap permasalahan.¹⁶⁰

Evaluasi dilakukan oleh seluruh pendidik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dan membenahi kekrungan selama proses sebelumnya. Berikut dokumentasi seluruh pendidik saat melakukan evaluasi bersama kepala sekolah.¹⁶¹

¹⁶⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Bambang Setiono tanggal 03 Januari pukul 11.00 di Ruang Guru

¹⁶¹ Dokumentasi MTsN 1Tulungagung tahun 2019



Gambar 4.17 Evaluasi oleh seluruh pendidik dan kepala sekolah¹⁶²

2. Pelatihan/workshop

Mengingat pentingnya kompetensi guru untuk menguasai teknologi pembelajaran MTsN 1 Tulungagung mengadakan pelatihan tentang penggunaan teknologi pembelajaran yang diikuti oleh seluruh pendidik. Hal ini disampaikan oleh bapak Kahfi Nurudduja selaku kepala sekolah, Sebagai berikut :

Mengingat tidak semua pendidik mampu menggunakan fasilitas pembelajaran yang ada. Kami mengadakan workshop/pelatihan yang diikuti oleh seluruh tenaga pendidik. Hal ini dimaksudkan agar seluruh pendidik di MTsN 1 Tulungagung mempunyai kompetensi yang mumpuni dalam hal pemanfaatan sarana prasarana yang dan bisa *ngemong* anak-anak dengan baik.¹⁶³

Dari hasil wawancara diatas untuk meningkatkan kapasitas guru profesional, pihak madrasah mengadakan

¹⁶² Dokumentasi MTsN 1Tulungagung tahun 2018

¹⁶³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Kahfi Nurudduja tanggal 14 Januari pukul 10.30 di Ruang Kepala Sekolah

pembinaan kepada semua tenaga pendidik yang mengampu di MTsN 1 Tulungagung.



Gambar 4.18 Pembinaan Guru dalam rangka meningkatkan kualitas guru¹⁶⁴

3. Kontrol guru terhadap peserta didik

Kontrol guru ini dimaksudkan agar peserta didik tidak bertindak/berlaku diluar dari nilai-nilai pendidikan karakter. Bapak ibu pendidik diharapkan dengan sabar melakukan pengawasan kepada peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas. Sesuai dengan penjelasan bapak Bambang Setiono selaku waka kurikulum, sebagai berikut :

Guru wajib dan harus selalu mengontrol murid di dalam proses KMB dikelas ataupun kegiatan extra yang di laksanakan diluar kelas. Terlebih lagi bagi mereka yang memang memerlukan perhatian khusus seperti yang suka usil dan menjahili teman, malas melakukan kegiatan, ataupun bagi mereka yang tidak aktif dalam pembelajaran. Bentuk kontrol yang dilakukan adalah dengan mengikuti kegiatan

¹⁶⁴ Dokumentasi MTsN 1 Tulungagung tahun 2018

langsun, menegur jika diperlukan, dan terakhir mendapat catatan dirapot.¹⁶⁵

4. Perkumpulan paguyupan wali murid

Perkumpulan wali murid ini menjadi solusi terbaik untuk menyelaraskan sudut pandang berfikir kami pihak madrasah dan orang tua wali murid. Dengan duduk bersama antara pihak madrasah dan wali murid menghasilkan satu visi atau solusi dari permasalahan yang ada seperti yang disebutkan di atas tadi. Informasi ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Kahfi, sebagai berikut :

Seperti yang kita ketahui pihak madrasah tidak mungkin bisa mencukupi fasilitas atau sarana prasarana yang baik kepada peserta didik tanpa bantuan orang tua / wali murid. Oleh karena itu kami duduk bersama dengan wali murid untuk rembuk (musyawarah) mencari solusi yang terbaik yang di sepakati bersama.¹⁶⁶

Kegiatan perkumpulan wali murid dan madrasah ini dimaksudkan untuk menyamakan visi antara wali murid dan madrasah untuk kegiatan anak yang menunjang proses implementasi pendidikan karakter. berikut dokumentasi perkumpulan wali murid yang di namaim paguyupan wali murid.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Bambang Setiono tanggal 14 Januari pukul 11.00 di Ruang Guru

¹⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Kahfi Nurudduja tanggal 14 Januari pukul 10.30 di Ruang Kepala Sekolah



Gambar 4.19 Musyawarah paguyupan wali murid¹⁶⁷

5. Mengganti kegiatan outdoor menjadi indoor

Karena kondisi alam yang terkadang hujan. Penggantian kegiatan outdoor menjadi kegiatan indoor dirasa perlu agar kegiatan tetao bisa berjalan. Ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Kahfi, sebagai berikut :

Jika hujan tentu apel tidak kami lakukan, dan di ganti dengan ngaji. Begitupun kegiatan lain seperti olah raga, ekstrakurikuler, dll. kami menghimbau untuk seluruh pendidik yang bertanggung jawab oada setiap kegiatan tersebut untuk tetap menjalankan kegiatan dan mengantinya dengan kegiatan indoor. Aula kami kebetulan juga luas dan mendukung untuk berbagai kegiatan.¹⁶⁸

6. Sanksi

Sanksi adalah jalan terakhir bagi pendidik untuk mentertibkan para peserta didik yang sulit untuk di kontrol. Sanksi yang dimaksud disini adalah sanksi yang

¹⁶⁷ Dokumentasi MTsN 1 Tulungagung 2018

¹⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Khfi Nurudduja tanggal 14 Januari 2019 pukul 10.30 di Ruang Kepala Sekolah

mendidik, yang mengedukasi bukan sanksi yang membodohkan. Sanksi ini diharapkan membuat jera bagi mereka yang sering melanggar tata tertib. Sesuai dengan yang di sampaikan oleh bapak Kahfi Nurudduja, sebagai berikut :

Bagi mereka yang kurang disiplin, tidak memakai atribut, datang terlambat, sudah beberapa kali di peringatkan namun tetap saja membandel kami tegas memberikan sanksi terhadap mereka semua. Namun, sanksi yang kami berikan bersifat mendidik seperti mengaji, membersihkan halaman, membuat surat pernyataan dll.¹⁶⁹

Informasi diatas dibenarkan oleh Bernessa Nayaka AL Faizah siswa kelas 7.4 yang peneliti wawancarai dikelasnya, sebagai berikut :

Saya juga pernah pak terlambat terus saya disuruh membersihkan halaman terus mengaji dulu lalu meminta izin piket baru boleh memasuki kelas.¹⁷⁰

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan seluruh data yang penulis paparkan dalam deskripsi data di atas, terkait dengan “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di MTsN 1 Tulungagung”. Penulis juga paparkan hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut :

¹⁶⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Khfi Nurudduja tanggal 14 Januari 2019 pukul 10.30 di Ruang Kepala Sekolah

¹⁷⁰ Wawancara dengan Siswa Bernessa Nayaka Al Faizah tanggal 30 Januari pukul 11.00 di Kelas 7.4

1. Proses Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Mtsn 1 Tulungagung

a. Terintegritas dalam kegiatan mengajar di kelas

Dilihat dari penjabaran proses yang ditanamkan guru kelas dalam KBM. MTsN 1 Tulungagung telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam KBM. Hal ini terlihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru. Termuat dalam silabus dan RPP pada kompetensi inti (KI) disusun oleh wali kelas. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru dalam KBM diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Indikator-Indikator dalam KBM

No	Nilai Karakter	Indikator
1	Religius	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, mengaji al quran, membaca asmaul husna
2	Jujur	Tidak mencontek saat ulanganm mengatakan jika ada tugas minggu kemaren walaupun guru lupa
3	Disiplin	Masuk kelas tepat waktu, memakai atribut lengkap. Mengumpulkan tugas tepat waktu.
4	Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan rumah.
5	Peduli lingkungan	Membersihkan ruang kelas dan sekitarnya menyiram bunga didepan kelas.
6	Semangat Kebangsaan	Menyayikan lagu Indonesia Raya sebelum pelajaran jam peratama di mulai.

7	Cinta tanah air	Memasang foto presiden dan wakil presiden di depan ruang kelas.
8	Kreatif	Menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dengan menggunakan beberapa metode belajar dan media belajar
9	Sopan santun	Siswa patuh dan taat dengan perintah guru di kelas
10	Menghargai prestasi	Siswa dengan rajin dan hikmat menyimak materi yang disampaikan guru.
11	Bersahabat/komunikatif	Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru.
12	Peduli sosial	Siswa memberikan tempat duduknya untuk peneliti yang tidak mendapat tempat duduk
13	Gemar membaca	Terdapat perpustakaan mini di sudut kelas yang berisi buku-buku bacaan

b. Terintegritas dalam kegiatan ekstrakurikuler

Nilai yang dikembangkan sesuai dengan jenis ekstrakurikuler masing-masing. Berikut bagan kegiatan ekstrakurikuler dan nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam kegiatan tersebut.

Tabel 4.2 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Di Implementasikan

No	Jenis Ekstrakurikuler	Nilai Karakter
1.	Pramuka	Tanggung jawab, Mandiri, disiplin, kerja keras, kreatif, peduli sosial, toleransi, dan cinta tanah air.

2.	Olah raga (futsal, basket, voli, panahan, renang, karate, atletik)	Pantang menyerah, menghargai prestasi, kerja keras, disiplin, menghargai prestasi.
3.	Tari Saman	Kreatif
4.	Drum band	Kreatif, disiplin, kerja keras, bersahabat/komunikatif
5.	Olimpiade (IPA, Matematika, Inggris, fisika)	Menghargai prestasi, gemar membaca, rasa ingin tahu tinggi, kerja keras.
6.	Musik (band, hadrah, vocal)	Kreatif, rasa ingin tahu tinggi.
7.	Robotik	Kreatif
8.	KIR	Kreatif, gemar membaca, rasa ingin tahu tinggi.
9.	PMR	Peduli sosial, disiplin, cinta damai.
10.	MTQ/Tahfids/kitab kuning	Gemar membaca, religius, kreatif.
11.	Tata Rias	Kreatif
12.	Jurnalistik	Kerja keras, gemar membaca, tanggung jawab.
13.	Literasi	Kreatifitas

c. Terintegritas dalam budaya sekolah

1. Kegiatan Rutin

a) Kegiatan harian

Jabat tangan dan atribut harus lengkap (disiplin).

Berdoa sebelum dan setelah pelajaran, sholat dhuha,

sholat dzuhur berjamaah, dan membaca asmaul

husna (Religius). Menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pelajaran (Semangat kebangsaan).

b) Kegiatan mingguan

Piket kelas dan lingkungan sekitar kelas (Peduli lingkungan). Jumat amal (Peduli sosial). Sholat jumat, Qotmil Quran setiap jumat (Religius).

c) Kegiatan *incidental*

PHBI seperti isro' mi'roj, maulud nabi, pondok romadhon, manasik haji, dan sebagainya (religius), melaksanakan qurban dan pembagian daging qurban (religiua dan peduli sosial). PHBN seperti HUT RI, hardiknas dan sebagainya (semangat kebangsaan). Peringatan milad madrasah, classmeet, (Kreatif).

2. Kegiatan Spontan

Jabat tangan, berwudhu sebelum sholat, Teguran di tempat bagi mereka yang tidak memakai atribut lengkap, mengantri saat membeli jajan (disiplin). Penggalangan dana untuk saudara yang terkena musibah (peduli sosial).

3. Keteladanan

Guru berpakaian rapi dan berangkat lebih awal (disiplin). Ramah dan tidak *sugetan* dengan siswa-siswi (peduli sosial). Tidak keluar kelas sebelum jam pelajaran selesai (Tanggung jawab).

4. Pengkondisian

Lingkungan madrasah dalam keadaan bersih dan rapi termasuk didalam kelas sudah berih, rapi, dan tertib (peduli lingkunganm kerja keras dan tanggung jawab).

Dipasang poster-poster tentang prestasi dan kebajikan di dinding dinding madrasah, rak sepatu, tong sampah, (kreatif, peduli lingkungan, kerja keras).

d. Terintegritas dalam keseharian dirumah

Adanya paguyuban wali murid yang setiap kelas ada kordinator dan group whatshap wali murid setiap kelas.

2. Dampak Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MTsN 1 Tulungagung

Hasil penelitian dari proses implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung menghasilkan dampak terhadap peserta didik yang berdasarkan komponen-komponen pendidikan karakter, sebagai berikut :

a. *Moral Knowing*

1. Siswa mampu mengambil sikap secara pribadi (datang tepat waktu, berpakaian rapi, mengikuti kegiatan pengembangan diri sesuai dengan minat)
2. Siswa belajar dari pengalaman (terlambat mendapat sanksi dan setelahnya tidak terlambat lagi)

3. Sadar akan tanggung jawabnya sebagai siswa dengan fokus dalam belajar dan tidak melanggar tata tertib

b. *Moral Loving* atau *Moral Feeling*

1. Siswa lebih percaya diri.
2. Rasa tenggang rasa kepada teman jika ada yang terkena musibah dengan menjenguk atau mengadakan sumbangan spontan.
3. Tidak sombong selalu rendah hati saat bergaul dengan teman ataupun saat bersama bapak ibu guru bisa membedakan pemilihan bahasa yang digunakan istilahnya *papan gowo empan*.
4. Berhati hati dalam melakukan sesuatu dan siap menerima konsekuensi jika melanggar tata tertib.

c. *Moral Doing* atau *Moral Acting*

1. Disiplin (memakai atribut lengkap, datang tepat waktu, tidak melanggar tata tertib.
2. Bersedia menyisihkan uang saku untuk jumat amal
3. Sopan dan santun terhadap warga lingkungan madrasah
4. Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. kewajiban yang diberikan (PR, sholat dzuhur berjamaah. dll)
5. Ramah terhadap teman sebaya dll

Dampak selanjutnya adalah yang berdasarkan konfigurasi pendidikan karakter yang terdiri dari :

a. Olah Hati

Siswa yang selalu mengikuti kegiatan mengaji sebelum pelajaran, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, selalu mengerjakan pekerjaan rumah, memberikan tempat duduknya kepada peneliti yang mengikuti proses KBM di kelas, dll..

b. Olah Pikir

Terdapat banyaknya piala di madrasah yang membuktikan bahwa siswa-siswi di MTsN 1 Tulungagung berprestasi, selalu bertanya dalam proses KBM jika belum memahami pelajaran yang di ikuti.

c. Olah Raga

Adanya piket guru untuk mengontrol kebersihan kelas yang di lakukan setiap hari oleh siswa, siswa yang melakukan piket bergilir setiap hari, poster yang mengingatkan akan pentingnya persahabatan.

d. Olah rasa dan Karsa

Infak spontan jika ada teman atau keluarga MTsN 1 Tulungagung yang terkena musibah, penggunaan bahasa jawa (*kromo inggil*) dan bahasa Indonesia dalam kesehaian di madrasah.

3. Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, Dan Solusi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MTsN 1 Tulungagung

a. Faktor Pendukung Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MTsN 1 Tulungagung

1. Komitmen pendidik

Komitmen pendidik datang tepat waktu, bagi yang piket datang lebih pagi, masuk dan keluar kelas sesuai waktu yang ditentukan, terlibat dalam kegiatan peserta didik.

2. Sarana prasarana

Gedung yang memadai, Gerbang yang bisa di tutup pada pukul 07.00, proyekor di kelas, bangku, kursi, dll

3. Tenaga dari luar

Tenaga dari luar di datangkan guna untuk memaksimalkan kegiatan khususnya kegiatan extra seperti pramuka, tari, drum band, musik dll.

4. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua berupa kerja sama untuk memenuhi sarana prasara peserta didik, motivasi wali murid kepada peserta didik agar tetap rajin belajar. Perhatian orang tua peserta didik terhadap pendidikan anak.

5. Lingkungan

Penataan dan pengkondisian lingkungan madrasah agar tetap bersih, nyaman, menyenangkan, dan kondusif.

b. Faktor Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MTsN 1 Tulungagung

1. Kurang disiplinnya sebagian guru yang mendapat jadwal piket

Penghambat ini disebabkan karena adanya tanggung jawab lain pendidik selain tanggung jawab di madrasah seperti memasak, mengantar anak, dll.

2. Kurang maksimalnya pemanfaatan sarana prasarana

Ini dikarenakan ada beberapa guru yang kemampuannya terbatas dalam bidang teknologi seperti tidak bisa mengoperasikan laptop, proyektor, dll. faktor usia menjadi kendala. Selain itu perawatan sarana prasarana yang tersedia juga kurang diperhatikan

3. Perbedaan latar belakang keluarga peserta didik

Tidak semua orang tua memperhatikan sepenuhnya pendidikan anak, begitupun respon orang tua terhadap kegiatan pengembangan sarana prasarana dan pengembangan diri anak. Tidak semua orang tua bagus kepada madrasah. Penyebabnya selain faktor ekonomi adalah faktor SDM dan pemahaman berbeda antara madrasah dan wali murid.

4. Keadaan lingkungan yang tidak kondusif

Lingkungan yang di maksud adalah lingkungan madrasah dan lingkungan tempat tinggal peserta didik. karena pengaruh yang kurang bagus dan penataan yang tidak tepat membuat fokus peserta didik menjadi terganggu

5. Kondisi Alam (Cuaca)

Musim penghujan menghalangi kegiatan yang seharusnya dilakukan di outdoor.

6. Faktor internal peserta didik

Faktor internal ini sering menghinggapi peserta didik seperti rasa malas, capek karena kegiatan banyak, lebih banyak bermain, dll.

c. Solusi untuk Mengatasi Mengatasi Hambatan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MTsN 1 Tulungagung

1. Evaluasi oleh semua pendidik dan kepala sekolah

Evaluasi ini untuk mengetahui perkembangan anak dan melengkapi apa saja yang perlu di perbaiki selama proses yang sudah berlangsung.

2. Pelatihan/workshop

Pelatihan ini guna untuk meningkatkan kompetensi guru agar sarana orasarana yang ada dalam proses pembelajaran dapat di manfaatkan dengan maximal.

3. Kontrol guru terhadap peserta didik

Guru diharap selalu terlibat dalam kegiatan siswa dan selalu memebrikan motivasi untuk tetap berkarakter baik. Terlambah lagi bagi mereka yang suka membandel guru harus siap untuk menjadi pembimbing bagi mereka.

4. Perkumpulan paguyupan wali murid

Untuk menyatukan visi dan menghindari kesalah fahaman orang tua dan pihak madrasah mengadakan perkumpulan wali murid, perkumpulan ini di namakan paguyupan wali murid. Ini juga berfungsi sebagai kontrol siswa dirumah antara madrasah dan wali murid.

5. Mengganti kegiatan outdoor menjadi indoor

Kegiatan yang tidak bisa di lakukan di halaman karena faktor cuaca agar tetap berjalan diganti dengan kegiatan didalam kelas.

6. Sanksi

Sanksi diberikan kepada mereka yang melanggar tata tertib agar tidak mengukangi kesalahan lagi. Perlu di ketahui sanksi yang diberikan disini sanksi yang

mendidik dan megedukasi seperti mengaji dan membersihkan halaman.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan-temuan yang ada dilapangan tersebut, di antaranya :

1. Proses Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MTsN 1 Tulungagung

Setiap manusia harus memiliki perilaku yang baik yang tertanam dalam benak setiap individu, dengan asumsi seperti itu maka peserta didik harus ditanamkan, di biasakanm dilatih, di beri keteladanan, dalam menjalan aktivitas, tugas-tigas, dan ataupun kewajiban-kewajiban peserta didik baik didalam lingkungan madrasah ataupun saat dirumah. Dengan adanya nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di benak peserta didik akan selalu menjaga perilaku, menjaga nilai-nilai kebaikan, berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-harinya. Proses implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung adalah :

Pertama, proses implementasi pendidikan karakter terintegritas dalam kegiatan mengajar di dalam kelas. Adapun dalam pembelajaran di kelas yaitu termuat didalam RPP dan silabus setiap mata pelajaran, Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, mengaji al quran, membaca asmaul husna, tidak mencontek saat

ulangan, mengatakan jika ada tugas minggu kemaren walaupun guru lupa, masuk kelas tepat waktu, memakai atribut lengkap. Mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan pekerjaan rumah, memasang foto presiden dan wakil presiden di depan ruang kelas, menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dengan menggunakan beberapa metode belajar dan media belajar, siswa patuh dan taat dengan perintah guru di kelas, siswa dengan rajin dan hikmat menyimak materi yang di sampaikan guru, siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru. siswa memberikan tempat duduknya untuk peneliti yang tidak mendapat tempat duduk, terdapat perpustakaan mini di sudut kelas yang berisi buku buku bacaan. Semua proses yang terjadi didalam KBM di atas termuat banyak nilai-nilai karakter yang secara tidak langsung disampaikan oleh pendidik akan dirasakan oleh peserta didik.

Kedua, proses implementasi pendidikan karakter terintegritas dalam kegiatan ekstrakurikuler yakni Pramuka, olah raga (futsal, basket, voli, panahan, renang, karate, atletik), tari saman, drum band, olimpiade (IPA, Matematika, B. Inggris, kimia, fisika), musik (band, hadrah, vocal), robotik, KIR, PMR, MTQ/Tahfids/kita kuning, tata tias, jurnalistik. Dari semua kegiatan ekstrakurikuler di atas diharapkan dapat memberikan fasilitas siswa untuk mengembangkan bakat dan minasetiap individu siswa yang mana nanti dapat mengikuti kejuaraan-kejuaran yang diselenggarakan.

Ketiga, Implementasi pendidikan karakter terintegritas dalam budaya sekolah yaitu Pengkondisian, kegiatan spontan, keteladanan, kegiatan rutin. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut banyak termuat nilai-nilai pendidikan karakter yang nanti kedepannya didalam benak peserta didik tertanam nilai-nilai tersebut dan menjadi pribadi yang baik.

Keempat, Implementasi pendidikan karakter terintegritas dalam kegiatan dirumah bentuk kegiatan ini adalah adanya paguyupan wali murid yang di bentuk oleh madrasah. Paguyupan tersebut terbagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dari wali-wali murid yang anak-anaknya menempati satu kelas yang sama. Kelompok kecil ini membuat group whatshap dan kordinator dengan wali kelas untuk mengontrol perkembangan peserta didik. Dari adanya paguyupan ini kegiatan siswa dirumah maupun dimadrasah bisa terkontrol dan selalu dikomunikasikan bersama untuk mencari solusi terbaik.

2. Dampak Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MTsN 1 Tulungagung

Setelah berbagai proses di lakukan demi terciptanya kader-kader penerus bangsa yang memiliki karakter baik, ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari adanya proses tersebut, diantaranya :

Pertama, Dampak *Moral Knowing* diantaranya siswa mampu mengambil sikap secara pribadi (datang tepat waktu, berpakaian rapi,

mengikuti kegiatan pengembangan diri sesuai dengan minat), siswa belajar dari pengalaman (terlambat mendapat sanksi dan setelahnya tidak terlambat lagi), sadar akan tanggung jawabnya sebagai siswa dengan fokus dalam belajar dan tidak melanggar tata tertib.

Dari adanya indikator-indikator diatas peserta didik mengetahui nilai-nilai kebaikan yang selalu di tanamkan. Siswa juga sadar akan jatid dirinya sebagai insan yang baik dan mulia.

Kedua, Dampak *moral loving/Moral Feeling* diantaranya rasa tenggang rasa kepada teman jika ada yang terkena musibah dengan menjenguk atau mengadakan sumbangan spontan, tidak sombong selalu rendah hati saat bergaul dengan teman ataupun saat bersama bapak ibu guru bisa membedakan pemilihan bahasa yang digunakan istilahnya *papan gowo empan*. berhati hati dalam melakukan sesuatu dan siap menerima konsekuensi jika melanggar tat tertib.

Dampak ini menimbulkan siswa yang lebih merasakan apa yang dirasakan orang lain, cenderung mempunyai rasa iba yang tinggi terhadap teman yang kesusahan, siswa juga mampu untuk mengontrol diri agar selalu mencintai kebenaran.

Ketiga, Dampak *moral acting/moral doing* diantaranya memakai atribut lengkap, datang tepat waktu, tidak melanggar tata tertib, tersedia menyisihkan uang saku untuk jumat amal, sopan dan santun terhadap warga lingkungan madrasah, tanggung jawab

terhadap tugas yang diberikan dan kewajiban yang diberikan (PR, sholat dzuhur berjamaah, ramah terhadap teman sebaya dll.

Setelah tadi peserta didik mengetahui bagaimana saja karakter baik, setelah itu siswa menjadi cenderung bisa merasakan apa yang di asakan orang lain dan mencintai kebenaran dalam moral acting ini siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan yang tertanam didalam benaknya melalui proses-proses yang dilakukan dari awal tadi.

3. Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, Dan Solusi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MTsN 1 Tulungagung

Dari adanya proses dan dampak yang ditimbulkan, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi adanya proses dan dampk tersebut. Diantara faktor faktor yang mempengaruhi inplementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung diantaranya :

Pertama, Faktor pendukung, ada beberapa faktor pendukung yang mempegaruhi proses implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung yakni komitmen pendidik, sarana prasarana , tenaga dari luar, dukungan orang tua, lingkungan.

Dari adanya beberapa faktor pendukung diatas diharapkan proses implementasi pendidikan karakter bisa berjalan dengan baik

dan tentu peserta didik dapat mengambil manfaat dari adanya proses implementasi pendidikan karakter tersebut.

Kedua, Faktor penghambat, selain faktor pendukung tentu ada faktor-faktor yang menghambat proses implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung. Di antara faktor-faktor yang menghambat proses implementasi pendidikan karakter di MtSn 1 Tulungagung adalah kurang maksimalnya pemanfaatan sarana prasarana, perbedaan latar belakang keluarga peserta didik, keadaan lingkungan yang tidak kondusif, kondisi Alam (Cuaca musim penghujan), kurang disiplinnya sebagian guru yang mendapat jadwal piket, faktor internal peserta didik.

Namanya hambatan pasti ada dalam setiap mengadakan suatu kegiatan atau menjalankan suatu proses. Dari adanya hambatan-hambatan diatas pihak-pihak terkait diharap bisa untuk mengatasi atau memberikan solusi terbaik agar implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 tulungagung dapat tetap berjalan dengan baik.

Ketiga, Solusi, dengan adanya hambatan yang ada dalam implementasi pendidikan karakter tersebut, tentu pihak terkait tidak mau kegiatan atau proses implementasi pendidikan karakter ini menjadi tidak maksimal. Oleh karena ada beberapa solusi yang diberikan agar kegiatan tetap bisa berjalan dengan baik yakni evaluasi semua pendidik dan kepala sekolah, pelatihan/workshop ,

kontrol guru terhadap peserta didik, perkumpulan paguyuban wali murid, mengganti kegiatan outdoor menjadi indoor, sanksi.

Solusi-solusi diatas ditawarkan ataupun sudah dilaksanakan oleh pihak terkait untuk menutupi hambatan-hambatan yang menghalangi proses implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung. Dengan adanya solusi tersebut diharapkan kegiatan-kegiatan proses implementasi tetap bisa berjalan dengan maksimal.